

ABSTRAK

Mahkamah Konstitusi (MK) mengabulkan gugatan terkait Pasal 169 huruf q UU No. 7 Tahun 2017 yang memungkinkan Capres-Cawapres berusia minimal 40 tahun atau yang pernah menjabat dalam pemilu maju di Pemilu 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Detik.com dan Kompas.com dalam melakukan pembingkai mengenai pemberitaan putusan batas usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi Periode 16-17 Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing*. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Perolehan data penelitian ini didapatkan hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Detik.com membingkai putusan MK sebagai hal positif yang mendukung partisipasi anak muda dalam politik, melihatnya sebagai peluang untuk generasi muda terlibat lebih aktif dalam politik nasional. Dalam elemen *define problems*, Detik.com menilai putusan MK mendukung anak muda, sedangkan Kompas.com menganggap keputusan tersebut penuh kegagalan dan negatif. Untuk elemen *diagnoses causes*, Detik.com melihat putusan MK sebagai dorongan bagi generasi muda, sedangkan Kompas.com mengkritik inkonsistensi MK sebagai penyebab masalah. Dalam elemen *make moral judgement*, Detik.com menganggap putusan MK sebagai momentum positif untuk konsolidasi anak muda dalam politik. Sebaliknya, Kompas.com menilai keputusan tersebut sebagai masalah legislatif yang merugikan konstitusi, meskipun diakui bersifat mutlak. Elemen *treatment recommendation* menunjukkan Detik.com merekomendasikan penghapusan diskriminasi terhadap anak muda di politik dengan syarat prestasi, sementara Kompas.com menyarankan penolakan keputusan dan menganggap implementasinya akan menciptakan masalah baru.

Kata Kunci: Detik.com, Framing, Kompas.com, Putusan MK

ABSTRACT

The Constitutional Court granted a petition concerning Article 169 letter q of Law No. 7 of 2017, which allows presidential and vice-presidential candidates to be at least 40 years old or have previously held an elected position to run in the 2024 elections. This study aims to analyze how Detik.com and Kompas.com framed the news about the age limit decision by the Constitutional Court during the period of October 16-17, 2023. The research employs a qualitative method with a framing analysis approach. The informant selection technique is purposive sampling, and data are collected through observation, documentation, and interviews. Detik.com frames the MK decision positively, viewing it as supportive of youth participation in politics and an opportunity for younger generations to become more involved in national politics. In the "define problems" element, Detik.com considers the MK decision beneficial for youth, while Kompas.com views it as problematic and negative. In the "diagnose causes" element, Detik.com sees the decision as a boost for younger generations, whereas Kompas.com criticizes the MK's inconsistency as the root cause of the issues. Regarding the "make moral judgment" element, Detik.com perceives the MK decision as a positive moment for consolidating youth in politics. In contrast, Kompas.com regards the decision as a legislative issue detrimental to the constitution, although it acknowledges the decision as final. The "treatment recommendation" element shows that Detik.com recommends removing political discrimination against youth with the condition of having achievements, while Kompas.com advises rejecting the decision, arguing that its implementation would create new problems.

Keywords: *Detik.com, Framing, Kompas.com, MK Decision.*